

Submission	Review Process	Revised	Accepted	Published
27-02-2022	09-03 s/d 28-03-2022	12-04-2022	29-04-2022	30-04-2022

Ampera: A Research Journal on Politics and Islamic Civilization, Vol. 3 No.2, April 2022 (113-120)

Published by: Politik Islam UIN Raden Fatah Palembang

Partisipasi Politik Terhadap Isu-isu Kontemporer (Studi Kasus Mahasiswa Di Kota Palembang)

M. Shandika Putra

FISIP Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: shandikaputra14@gmail.com

Hatta Azzuhri

FISIP Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email : hattaazzuhri_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

This research discusses political participation on contemporary issues in the city of Palembang. This study aims to determine the political participation of contemporary issues in the city of Palembang and to determine the factors that influence the political participation of students towards contemporary political issues in the city of Palembang. The research uses qualitative methods. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. explained about the active participation of students through the student movement to face contemporary issues which in the end concluded that the student movement in Palembang has character and sensitivity to contemporary issues and also researchers hope that students can balance the role of agents of change and students who be responsible for their education

Keywords: Issue, Politic, and Contemporer

ABSTRAK

Penelitian ini membahas partisipasi politik terhadap isu-isu kontemporer di Kota Palembang. Penelitian bertujuan untuk mengetahui partisipasi politik terhadap isu-isu kontemporer di Kota Palembang dan Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik mahasiswa terhadap Isu-isu Politik Kontemporer di Kota Palembang. Penelitian menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. dijelaskan mengenai partisipasi aktif dari mahasiswa melalui gerakan mahasiswa untuk menghadap isu–isu kontemporer yang pada akhirnya mendapatkan kesimpulan bahwa untuk Gerakan mahasiswa di

Palembang memiliki karakter dan kepekaan terhadap isu – isu kontemporer dan juga peneliti berharap mahasiswa dapat menyeimbangkan antara peran agent of change dan mahasiswa yang bertanggungjawabakan pendidikannya.

Keywords: *Isu, Politik, dan Kontemporer.*

PENDAHULUAN

Keterlibatan individu atau kelompok masyarakat dalam melakukan suatu program kegiatan yang sedang dijalankan merupakan pengertian dari partisipasi. Keterlibatan tersebut dapat secara pasif maupun aktif. Tepatnya, partisipasi dapat dikatakan sebagai keterlibatan kelompok individu masyarakat dalam mengambil bagian dari kegiatan ataupun program yang sedang diselenggarakan, baik itu diluar maupun di dalam kendali keprofesiannya.

Dalam kehidupan negara yang berpolitik, maka dikenal istilah partisipasi politik yang dapat diartikan sebagai keikutsertaan atau keterlibatan seorang individu dalam masyarakat dalam kegiatan politik di negaranya. Partisipasi politik tersebut contohnya seperti dalam pemilu, dengan memberikan hak suara dalam pemilihan umum, maka individu tersebut sudah memiliki partisipasi politik. Partisipasi politik dalam bentuk sekecil apapun, tentu saja memiliki pengaruh terhadap kebijakan pemerintah (*public policy*) (Herbert McClosky, 1972.) Contoh lain yang dapat dilakukan individu dalam partisipasi politik adalah mengikuti kegiatan hubungan dan lobi dengan pemerintah setempat. Selain itu, seorang calon legislatif yang terpilih dalam pemilihan umum, juga dapat dikatakan sebagai individu yang memiliki partisipasi politik dalam artian yang lebih luas.

Indonesia merupakan negara demokrasi. Demokrasi merupakan sebuah bentuk system politik suatu Negara dan juga merupakan budaya politik suatu bangsa, kebanyakan rezim menyatakan dirinya demokratis dan rezim yang tidak demokratis selalu berusaha menyatakan diri menuju demokrasi, meskipun seluruhnya tidak disambut baik oleh pendukung demokrasi. (Arifin, 2015: 154).

Munculnya mahasiswa sebagai *agent of change* sering kali mengangkat isu politik tertentu, sangatlah jelas berkaitan dengan munculnya persoalan tentang hal tersebut dimasyarakat. Di mata mereka hal tersebut seharusnya terselesaikan secepatnya dan jangan berlarut terlalu lama agar tidak merugikan "rakyat". Misalnya, ketika mahasiswa mengangkat isu korupsi, hal demikian berarti adalah adanya ketidaksesuaian dalam sistem birokrasi dan kurangnya tanggung jawab pemerintah dalam mengelola dan mengontrol keuangan negara. Isu demokratis dan reformasi total menunjukkan adanya kehendak baik mahasiswa untuk turut ikut andil ambil bagian dalam perbaikan sistem politik yang ada di Indonesia yang nantinya akan memunculkan tanggung jawab yang besar Mahasiswa sebagai orang yang bertindak yang akan memicu terajadinya sebuah perubahan (*Agent of change*).

Perubahan status ini tentu saja memengaruhi pada, pergerakan mahasiswa itu sendiri. Gerakan mahasiswa era sekarang tidak lagi sebesar gerakan era 1990-an karena jumlah massanya telah "terkotak-kotak" dan berbeda aliranyang sangat berpengaruh

terhadap strategi gerakan yang dibangun. Lemahnya strategi itu menyebabkan tidak jelasnya visi dan misi gerakan sendiri. Sehingga, sekaligus berakibat pada gagalnya perubahan yang hendak dicapai. Maka, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dalam sebuah penelitian tentang “Partisipasi Politik Terhadap Isu-Isu Politik Kontemporer (Studi Kasus Mahasiswa di Kota Palembang)” demi menjaga keutuhan *bargaining*-nya, gerakan mahasiswa perlu adanya reorientasi dan rekonstruksi serta penyatuan visi dan misi kembali dengan mengusung suatu ideologi tunggal yang dapat memayungi setiap gerakan sebagaimana semestinya mahasiswa.

TINJAUAN LITERATUR

Pertama, penelitian Fuadi tahun 2014 yang berjudul “Citra Organisasi Pergerakan Mahasiswa Pasca Reformasi Politik Indonesia”. Dalam penelitian ini, penulis menjelaskan proses perjuangan mahasiswa dengan menggunakan paradigma postpositivisme. Karena penelitian ini menggunakan paradigma postpositivisme, maka penelitian didasarkan pada keutuhan dan realitas dari objek penelitian. Adapun konsep penelitian ini menggunakan konsep yang dikemukakan oleh M. Linggar Anggoro.

Kedua, (Pratama et al., 2018) “*peran organisasi gerakan nasional Indonesia (GMNI) dalam meningkatkan sikap nasionalisme*”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian dengan metode kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran dan mendeskripsikan sesuatu hal secara sistematis, faktual, dan tepat. Objek dalam penelitian ini adalah pada organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan rasa nasionalisme. Selain itu, analisis ini dilakukan berdasarkan data *real* yang ada di lapangan.

Ketiga, (Prawista, 2011), “*Gerakan Mahasiswa Makassar*”. Dalam penelitian ini metode penelitian kualitatif digunakan sebagai pendekatan untuk menganalisis perilaku kekerasan dalam unjuk rasa mahasiswa UNHAS. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan mengapa dan bagaimana kekerasan yang dialami oleh mahasiswa UNHAS ketika melakukan unjuk rasa.

Keempat, (Indra & Aqar, 2015), “*Gerakan Mahasiswa Pasca Reformasi*”. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan hasil penelitian dan data-data yang telah di dapatkan. Selain itu, pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dari responden secara holistik. Responden yang diambil adalah responden yang mengerti akan konsep ilmu-ilmu sosial yang bersifat real. Penelitian ini juga mengadopsi ilmu-ilmu alam dan teori dalam organisasi gerakan mahasiswa setelah reformasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan menggunakan pendekatan lapangan dan dengan kepustakaan. Artinya penelitian ini adalah penelitian yang memberikan gambaran serta deskripsi berdasarkan hasil analisis yang berdasarkan pada kenyataan dan realitas yang ada di lapangan. Adapun lokasi Penelitian ini dilakukan pada beberapa kampus-kampus di Provinsi Sumatera Selatan yaitu kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, kampus Universitas Sriwijaya, kampus Muhammadiyah Palembang dan kampus PGRI kota Palembang.

Data ini didapat dari penelitian langsung, baik melalui wawancara maupun observasi. Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara terhadap beberapa mahasiswa sebagai informan dari kampus-kampus yang dijadikan tempat penelitian. data-data pendukung yang didapatkan untuk memperkuat hasil penelitian, seperti data dari buku, jurnal, internet. Selain itu data sekunder juga dapat berupa gambar, foto, maupun simbol yang ditemui pada saat melakukan penelitian (Martono, 2016 : 66).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Provinsi Sumatra Selatan, khususnya Kota Palembang ditinjau melalui keterlibatannya, mahasiswa melakukan partisipasi politik secara aktif yakni turun ke jalan dan melakukan aksi terkait pertentangan kebijakan/menolak regulasi dari pemerintah.

Dilansir dari detik sumsel di tahun 2019, aksi protes mahasiswa terjadi terhadap RKUHP terjadi di Jakarta dan Pulau Jawa. Undangan dan ajakan aksi telah tersebar di media sosial dan grup-grup WhatsApp sejak tadi malam. Undangan itu mengajak semua mahasiswa libur kuliah dan turun ke jalan. Seruan aksi Sumsel Bergerak, kuliah 4 SKS di gedung DPRD Sumsel," demikian ajakan aksi yang tersebar luas di media sosial.

Dilansir melalui Liputan 6, ribuan mahasiswa dari berbagai kampus yang tergabung dalam Aliansi BEM Sumatera Selatan sama-sama turun ke jalan serta membuka mimbar bebas menolak sejumlah rancangan undang-undang atau RUU yang dinilai akan mengancam demokrasi dan ketidakseriusan pemerintah dalam menangani isu lingkungan.

Sikap yang harus dimiliki oleh mahasiswa yang berpartisipasi dalam berpolitik secara aktif berdasarkan Teori Resenston dan Hansen yakni keterlibatan gabungan dari anggapan bahwa orang lebih cenderung berpartisipasi di saat mereka diminta untuk melakukannya.

Dari pernyataan isu yang diangkat, di setiap universitas memiliki isu-isu yang sifatnya internal maupun eksternal. Dari isu yang mengangkathajat orang banyak dan kepentingan umum, ihwal yang berdampak jangka panjang maka isu tersebut akan dikaji terlebih dahulu serta melibatkan seluruh keanggotaan BEM di Sumatra Selatan. Namun berdasarkan isu internal yang diangkat mereka tidak ikut terlibat satu sama lain dalam proses secara langsung, namun dukungan moril selalu diupayakan sebagai bentuk solidaritas anatar anggota BEM Se- Sumatra Selatan.

Karena mengingat mahasiswa adalah salah satu aspek yang mendorong konsep dan tujuan dari pergerakan mahasiswa itu sendiri, berperan dalam mengawal kebenaran dan kontrol sosial pada lingkungan sosial serta dalam penyelenggaraan pemerintahan dalam suatu wilayah atau pun negara, juga bahwa pergerakan mahasiswa merupakan gerakan yang selalu bergulir terus menerus dari masa ke masa.

Aksi mahasiswa terhadap demo atau aksi terkait isu internal ataupun eksternal yang bersifat kedaerahan atau berskala nasional di kota Palembang merupakan salah

satu jalan melakukan partisipasi politik secara tidak langsung yakni turun ke jalan menjadi penyambung lidah dan jembatan aspirasi suara bagi masyarakat dengan tujuan mempengaruhi kebijakan Negara yang dinilai bertentangan.

Seperti halnya teori yang disampaikan oleh Widjanarko bahwa, partisipasi politik merupakan kegiatan yang dilakukan langsung oleh warga negara. (Widjanarko, 2004) dan dalam partisipasi politik, aspek yang perlu diperhatikan bukan hanya sikap, tetapi juga kegiatan yang memiliki sifat empiris. Selain itu, partisipasi politik juga merupakan kegiatan masyarakat sipil, artinya orang yang melakukan partisipasi politik adalah orang-orang yang berada di luar ruang lingkup pemerintah.

Dalam hal ini mahasiswa di Kota Palembang bukanlah mereka yang memiliki kepentingan atau mampu ditunggangi berdasarkan kebijakan yang telah dibuat, beberapa motif yang dilakukan adalah seperti contoh: RUUKPK dan Omnibus Law yang dinilai melemahkan KPK sebagai lembaga pemberantas korupsi yang memiliki fungsi pengawasan bagi para koruptor sehingga ruang geraknya seperti dibatasi oleh beberapa pihak, dan pemerintah justru menyetujui hal itu, begitu pun Omnibus Law yang dinilai tidak Pro dengan rakyat, para pekerja dikuras tenaganya dengan gaji yang kecil, konsep yang digunakan pun seolah-olah hanya mengutamakan kepentingan swasta, dan yang paling krusial adalah isu lingkungan pun ikut turut serta menjadi topic yang disuarakan oleh mahasiswa.

Selain itu, mahasiswa juga ikut serta dalam kegiatan *electoral activity, lobbying, organization activity, contacting*, bahkan ada beberapa mahasiswa yang melakukan tindakan *violence* berupa kekerasan dan pemberontakan, walau tak di setiap aksi menimbulkan keributan, namun di Kota Palembang ada beberapa yang terjadi.

Aksi dan reaksi pergerakan mahasiswa yang terlahir di Kota Palembang dipengaruhi oleh beberapa faktor mendasar terutama saat menyikapi masalah. Selain itu, secara prinsip dalam menyikapi realitas yang terjadi bentuk dan aktualisasi dari gerakan mahasiswa cenderung berbeda ketika ditinjau melalui perilaku personal maupun komunal mahasiswa.

Adapun bentuk gerakannya, antara lain melalui dialog terbuka, penyampaian pernyataan sikap, aksi unjuk rasa turun ke jalan, mimbar bebas, aksi pemogokan, sabotase, hingga revolusi secara fisik hingga sosial.

Dalam hal ini, perlu adanya sebuah aksi dan kegiatan yang langsung turun ke jalan yang langsung menyentuh objek serta realita yang sesungguhnya terjadi di masyarakat. Dan gerakan mahasiswa juga merupakan konsep yang dianut melalui elemen dan semangat dalam berpartisipasi politik yang sifatnya turun dan terjun langsung ke jalan, melalui pembahasan isu yang sedang hangat dan kontemporer yang perlu digoreng dan ditemukan akar pemecahan permasalahannya.

Semangat dan spirit mahasiswa juga sebagai bentuk advokasi yang menjadi “Kobaran Api Perlawanan” dalam membela keadilan dan bagian dari suara publik, rakyat yang terpinggirkan. Disinilah pergerakan mahasiswa diartikan dalam ciri spirit mahasiswa pasca lengsernya pemerintahan orde baru sampai era reformasi saat ini. Selain dari spirit yang ada, mahasiswa juga memiliki modal besar yaitu sebagai cendekiawan muda. Dengan adanya spirit tersebut, maka mahasiswa ditempatkan di tengah-tengah antara masyarakat terhadap pemerintah yang berkuasa dalam birokrasi

piramida sosial. Dalam hal tersebut menempatkan mahasiswa sebagai penyambung lidah rakyat dan melalui hal ini mahasiswa memiliki peran netral yang tak mampu ditunggangi siapapun karena atas dasar suara rakyat.

Mahasiswa-mahasiswa melihat keresahan keresahan dimana-mana yang terjadi di masyarakat seperti halnya ditetapkan undang-undang Omnibus Law dan Ruuu KPK contohnya. Contoh lain misalnya di suatu daerah kita melihat pemerintah menetapkan undang-undang yang tidak sesuai dengan keinginan masyarakat, masyarakat lalu melakukan aksi dan kita juga harus melakukan aksi di depan karena mahasiswa di Kota Palembang juga menyadari tugas mahasiswa sebagai *agent of change, Social Control, dan Iron Stock* dalam mendukung peluang resmi, sumber daya sosial, sosialisasi, kinerja tim sukses dan popularitas calon aktor yang disiapkan untuk terjun ke dunia politik.

Oleh karena itu, mahasiswa dituntut untuk mengetahui terkait lingkungan masyarakat dan politik berdasarkan isu-isu kontemporer yang sifatnya esensial, menyangkut minat dan perhatian banyak orang, serta lingkungan tempanya hidup dengan sikap serta kepercayaan yang dapat dipengaruhi atau tidak lewat partisipasi politik yang dilakukan oleh kelompok aksi mahasiswa.

KESIMPULAN

Mahasiswa yang berperan sebagai *agent of change* sering kali mengangkat isu-isu politik sebagai bentuk partisipasi mereka dan peran mereka dalam agen perubahan. Isu-isu politik yang mereka angkat, jelaslah hal-hal yang meresahkan masyarakat.

Aksi mahasiswa terhadap demo atau aksi terkait isu internal ataupun eksternal yang bersifat kedaerahan atau berskala nasional di kota Palembang merupakan salah satu jalan melakukan partisipasi politik secara tidak langsung yakni turun ke jalan menjadi penyambung lidah dan jembatan aspirasi suara bagi masyarakat dengan tujuan mempengaruhi kebijakan Negara yang dinilai bertentangan.

Dalam hal ini mahasiswa di Kota Palembang bukanlah mereka yang memiliki kepentingan atau mampu ditunggangi berdasarkan kebijakan yang telah dibuat, beberapa motif yang dilakukan adalah seperti contoh: RUUKPK dan Omnibus Law yang dinilai melemahkan KPK sebagai lembaga pemberantas korupsi yang memiliki fungsi pengawasan bagi para koruptor sehingga ruang geraknya seperti dibatasi oleh beberapa pihak, dan pemerintah justru menyetujui hal itu, begitu pun Omnibus Law yang dinilai tidak Pro dengan rakyat, para pekerja dikuras tenaganya dengan gaji yang kecil, konsep yang digunakan pun seolah-olah hanya mengutamakan kepentingan swasta, dan yang paling krusial adalah isu lingkungan pun ikut turut serta menjadi topic yang disuarakan oleh mahasiswa.

Mahasiswa-mahasiswa melihat keresahan keresahan dimana-mana yang terjadi di masyarakat seperti halnya ditetapkan undang-undang Omnibus Law dan Ruuu KPK contohnya. Contoh lain misalnya di suatu daerah kita melihat pemerintah menetapkan undang-undang yang tidak sesuai dengan keinginan masyarakat, masyarakat lalu melakukan aksi dan kita juga harus melakukan aksi di depan karena mahasiswa di Kota Palembang juga menyadari tugas mahasiswa sebagai *agent of change, Social Control, dan Iron Stock* dalam mendukung peluang resmi, sumber daya sosial, sosialisasi, kinerja tim sukses dan popularitas calon aktor yang disiapkan untuk terjun ke dunia politik.

Oleh karena itu, mahasiswa dituntut untuk mengetahui terkait lingkungan masyarakat dan politik berdasarkan isu-isu kontemporer yang sifatnya esensial, menyangkut minat dan perhatian banyak orang, serta lingkungan tempanya hidup dengan sikap serta kepercayaan yang dapat dipengaruhi atau tidak lewat partisipasi politik yang dilakukan oleh kelompok aksi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar. (2015). *Perspektif Ilmu Politik*. Depok : Raja Grafindo Persada
- Martono, Nanang. (2016). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Noor, Juliansyah. (2017). *Metodologi penelitian*. Jakarta : Kencana.
- Pratama, Y., Suntoro, I., & Yunisca, N. (2018). Peranan Organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme . *Jurnal Kultur Demokrasi* 5(13), Hal 5-10 .
- Prawista. (2011). “*Gerakan Mahasiswa Makassar*”. Makassar :Universitas Hasanuddin.
- Sugiyono.(2017).*Metode penelitian*. Bandung:Alfabeta.
- Sutopo.(2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press